

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta merupakan puskesmas yang terletak di Jalan Bugisan, Patangpuluhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta mempunyai luas wilayah kerja 1,78 Km². Puskesmas Wirobrajan ini terletak di dalam area perumahan warga. Wilayah Wirobrajan termasuk wilayah perkotaan dengan padatnya bangunan perumahan dan pertokoan serta pusat-pusat bisnis dan pendidikan.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara kepada pegawai puskesmas didapatkan bahwa di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta banyak ibu bekerja yang memiliki bayi berumur enam bulan dan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Pada wilayah kerja puskesmas ini sendiri banyak ibu yang berumur sekitar 20-30 tahun yang memberikan ASI eksklusif. Menurut hasil wawancara peneliti dengan pihak puskesmas Wirobrajan yang berada di ruang KIA mengatakan bahwa biasanya ibu-ibu yang bekerja mengantarkan bayinya untuk imunisasi atau cek kesehatan dibantu oleh asisten atau *baby sister* dikarenakan sibuk bekerja. Hal ini yang membuat terkadang ibu-ibu yang bekerja lebih memilih untuk berkunjung ke posyandu dengan meminta ijin dari kantor untuk mengantarkan bayinya ke posyandu pada jam 08.00 – 12.00 WIB.

2. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, agama, pekerjaan, dan pendidikan.

Tabel 4.1. Gambaran Karakteristik Responden dalam pemberian ASI eksklusif dan dukungan lingkungan tempat kerja pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
20-30 tahun	41	51,3 %
31-40 tahun	39	48,8 %
Agama		
Islam	76	95 %
Kristen	2	2,5 %
Katolik	2	2,5 %
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	80	100 %
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	40	50 %
PNS	40	50 %

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih didominasi ibu berusia 20-30 tahun (51,3 %), sebanyak 76 orang (95%) beragama Islam, sebanyak 80 orang (100 %) pendidikan terakhir adalah perguruan tinggi, sebanyak 40 orang (50 %) bekerja karyawan swasta seperti karyawan bank, suatu perusahaan, dan sebanyak 40 orang (50%) bekerja sebagai PNS.

3. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Tabel. 4.2. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Pernyataan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
ASI Eklusif	4	5,0 %
Tidak ASI Eklusif	76	95,0 %
Total	80	100 %

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel. 4.2 dapat dilihat bahwa gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta didominasi oleh responden yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 76 orang (95%).

4. Gambaran Dukungan Lingkungan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Tabel.4.3. Gambaran Dukungan Lingkungan dalam pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Pernyataan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	54	67,5 %
Cukup	11	13,8 %
Kurang	15	18,8 %
Total	80	100 %

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel.4.3 dapat dilihat bahwa gambaran dukungan lingkungan dalam pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta lebih baik sebesar 54 (67,5%).

5. Gambaran dukungan lingkungan kerja berdasarkan Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Tabel.4.5. Gambaran Dukungan Lingkungan Kerja berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Pernyataan	Lingkungan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Memberikan ASI eksklusif	1	1	2	4
Tidak Memberikan ASI Eksklusif	53	10	13	76
Total	54	11	15	80

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel.4.5 dukungan lingkungan berdasarkan pemberian ASI didapatkan total hasil pada lingkungan yang baik, cukup, dan kurang ibu bekerja yang memberikan ASI eksklusif sebanyak empat responden, sedangkan yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih banyak yaitu 53 responden dengan dukungan lingkungan kerja yang baik.

B. Pembahasan

1. Gambaran karakteristik responden dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

- a. Usia

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik usia responden didominasi oleh usia 20-30 tahun sebesar 41 (51,3%). Semakin dewasa usia maka akan menambah kematangan dalam bersikap dan bertindak (Siswoyo, 2011). Menurut Maritalia (2012), ibu yang berusia muda kesiapan dan kemampuan dalam menghadapi masa nifas dan menyusui akan berbeda dengan ibu yang berusia lebih tua. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktora (2013), yang menyatakan bahwa karakteristik usia pada ibu bekerja yang

memberikan ASI didominasi oleh usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 53,27 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2014), yang menyatakan bahwa usia 20-35 banyak yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya 81,40 %. Penelitian ini juga sejalan dengan Lestari (2013), umur 20-30 tahun memiliki frekuensi lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif dibandingkan umur 31-40 tahun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rizkianti (2014), yang menyatakan bahwa pada pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja lebih banyak didominasi oleh umur >30 tahun yaitu sebanyak 55,4 %. Menurut Septiani, Budi & Karbita (2017), umur 20-35 tahun merupakan umur yang sehat untuk menyusui.

b. Pekerjaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik jenis pekerjaan responden karyawan swasta yaitu karyawan bank dan perusahaan lainnya sebanyak 40 responden (50%) dan pegawai pemerintahan sebanyak 40 responden (50%). Penelitian sesuai dengan penelitian Novayelinda (2013), bahwa karakteristik jenis pekerjaan yaitu mayoritas karyawan swasta seperti karyawan bank maupun karyawan suatu perusahaan sebanyak (73,2%) dan untuk pegawai pemerintah sebanyak (73,3%) memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. Menurut Rulina & Suharyono (2006), ibu yang sibuk bekerja mempengaruhi kualitas pemberian ASI, meskipun ibu yang bekerja tidak memiliki waktu luang banyak

untuk memberikan ASI tetapi ibu yang bekerja kemungkinan mendapatkan informasi dari rekan kerja yang berpengalaman serta dapat memanfaatkan fasilitas dari ruang laktasi.

c. Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan seluruh responden pendidikan terakhirnya adalah perguruan tinggi yaitu 80 (100%) responden. Pada hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syamsiah, Mufnaety & Dinna (2010), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka, hal tersebut dikarenakan faktor ibu yang sibuk bekerja sehingga lebih memanfaatkan susu formula untuk bayinya. Pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisa (2015), pendidikan terakhir responden lebih didominasi Perguruan Tinggi sebanyak 14 (46,7%). Hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian Rizkianti (2014), yang dimana pendidikan terakhir responden lebih banyak didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA.

2. Gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi dari umur 0-6 bulan sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dan baik juga untuk ibu yang memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif (KEMENKES, 2010). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu di wilayah kerja

puskesmas Wirobrajan Yogyakarta masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 95% responden. Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilaningsih (2013), penelitian tersebut menunjukkan hampir 80% ibu gagal memberikan ASI eksklusif yang disebabkan ibu takut karena efek samping dari obat yang dapat berpengaruh pada bayinya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yulianti (2014) yang menyatakan lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 56,98% responden. Pada penelitian lain juga sejalan yaitu pada penelitian Setia (2017) dimana penelitian tersebut didominasi dengan ibu bekerja yang tidak memberikan asi eksklusif 57,4% responden. Pada penelitian Bahriyah, Jaelani & Putri (2017), tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu 50,7% responden memberikan ASI eksklusif. Pada penelitian Novayelinda (2013), juga tidak sejalan pada penelitian tersebut menyatakan 2/3 responden dapat dan berencana memberikan ASI eksklusif selama enam bulan.

3. Gambaran dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Pada penelitian ini menunjukkan dukungan dari lingkungan tempat kerja memiliki hasil yang baik dalam pemberian ASI eksklusif bagi ibu yang menyusui yaitu sebanyak 54 responden (67,5%) dari total 80 responden, seperti dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 yang mengharuskan suatu perusahaan atau tempat kerja

menyediakan ruang laktasi. Menurut Murtagh & Anthony (2011), lingkungan kerja yang tidak ramah dan ruang laktasi yang kurang mendukung dapat mempengaruhi produksi ASI ibu, karena tidak adanya pengeluaran ASI maka rangasangan hormon prolaktin dan oksitosin menjadi tidak lancar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosyadi (2016) bahwa dukungan lingkungan tempat kerja dalam pemberian ASI eksklusif dikatakan baik. Pada penelitian lain sejalan pula yaitu penelitian Annisa (2015) yang menyatakan dukungan lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif bagi ibu yang masih memberikan ASI pada anaknya.

4. Dukungan lingkungan kerja berdasarkan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Pada penelitian ini menunjukkan ibu yang bekerja memiliki dukungan lingkungan kerja yang baik namun masih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya sebanyak 95 % responden. Ibu yang sibuk bekerja menghabiskan sebagian waktunya dengan bekerja sehingga meskipun memiliki pendidikan tinggi namun masih banyak ibu yang manajemen laktasinya kurang baik sehingga lebih memilih memberikan susu formula dan makanan pendamping seperti pisang (Rosyadi, 2016). Penelitian ini sejalan dengan Sari (2014) yang menyatakan ibu yang bekerja sebanyak 66 % lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang memberikan ASI eksklusif. Keberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif

dipengaruhi oleh faktor internal yaitu niat atau komitmen dari ibu tersebut (Septiani, Budi & Karbito, 2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septiani, Budi & Karbito (2017) yang menyatakan dukungan lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan kualitas ibu dalam memberikan ASI eksklusif sebanyak 6,8%. Menurut Tsai (2013), ibu yang mendapat beban kerja kurang dari delapan jam sehari memiliki peluang dalam memberikan ASI eksklusif lebih besar.

